

JALAN SANTAI PUNGUT SAMPAH DI DESA JAMBUKARYA

Sanusi¹⁾, Fajar Wibowo Avrianto²⁾, Katrina Rehi Raya³⁾

Abstrak

Kegiatan "Jalan Santai Pungut Sampah di Desa Jambukarya" merupakan inisiatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mengurangi jumlah sampah di desa. Melalui konsep yang menggabungkan aktivitas olahraga ringan dengan aksi peduli lingkungan, kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan nyaman. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti karang taruna, ibu-ibu PKK, dan lembaga desa, untuk memperkuat semangat gotong royong. Pelaksanaan kegiatan mencakup edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik, aksi pungut sampah di sepanjang rute jalan santai, serta pembagian alat kebersihan kepada peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, penurunan jumlah sampah di area desa, serta terbangunnya komitmen bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, Desa Jambukarya diharapkan menjadi model desa yang peduli lingkungan dan mampu memotivasi desa-desa lain untuk mengadopsi kegiatan serupa. Jalan Santai Pungut Sampah bukan hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga langkah awal menuju pembangunan desa yang lebih hijau dan lestari.

Kata Kunci: jalan santai, kebersihan lingkungan, pungut sampah, Desa Jambukarya, gotong royong

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kualitas hidup yang sehat dan nyaman. Desa Jambukarya, sebagai salah satu desa yang tengah berkembang, menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihannya akibat meningkatnya jumlah sampah. Hal ini dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat yang masih kurang peduli terhadap kebersihan, serta minimnya kegiatan gotong royong yang berfokus pada pengelolaan sampah. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya kolektif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Salah satu cara yang efektif adalah melalui kegiatan **Jalan Santai Pungut Sampah**, yang tidak hanya bertujuan membersihkan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Dengan konsep yang menggabungkan aktivitas olahraga ringan dan aksi peduli lingkungan, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam menciptakan Desa Jambukarya yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh warga Desa Jambukarya, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, termasuk kelompok masyarakat seperti karang taruna, ibu-ibu PKK, dan lembaga desa lainnya.

Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan Desa Jambukarya dapat menjadi contoh nyata bagi desa-desa lain dalam menerapkan konsep peduli lingkungan melalui kegiatan yang sederhana namun berdampak besar.

LANDASAN TEORI

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kebersihan lingkungan dapat terjaga dengan adanya pengelolaan sampah yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah secara terpadu. Lingkungan yang bersih tidak hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat dan kelestarian ekosistem.

Desa sebagai entitas sosial memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan melalui kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa. Kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat, seperti aksi pungut sampah, dinilai efektif dalam meningkatkan Jalan santai adalah aktivitas fisik ringan yang dilakukan dengan berjalan kaki pada jarak tertentu. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kesehatan fisik, mengurangi stres, dan mempererat hubungan sosial. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, jalan santai dapat menjadi medium untuk menyampaikan pesan edukatif, seperti pentingnya menjaga lingkungan.

Mengintegrasikan jalan santai dengan aksi pungut sampah memberikan nilai tambah karena selain bermanfaat untuk kesehatan, kegiatan ini juga berkontribusi langsung terhadap kebersihan lingkungan.

Pungut sampah merupakan salah satu bentuk aksi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan teori perilaku prososial, aksi pungut sampah termasuk dalam bentuk altruisme, yaitu tindakan yang dilakukan demi kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Kegiatan ini juga mendukung prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang menjadi dasar pengelolaan sampah berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, aksi pungut sampah dapat meningkatkan kesadaran individu tentang dampak buruk sampah terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam setiap program berbasis komunitas. Menurut Cohen dan Uphoff (1980), partisipasi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan manfaat. Dalam kegiatan jalan santai pungut sampah, partisipasi masyarakat mencakup keikutsertaan dalam merencanakan, melaksanakan, hingga memanfaatkan hasil dari kegiatan tersebut.

Melibatkan masyarakat secara aktif juga sesuai dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment), di mana masyarakat diberikan peran untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Desa Jambukarya sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan memiliki tantangan dalam pengelolaan sampah akibat kurangnya kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan jalan santai pungut sampah ini dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan pendekatan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Melalui landasan teori ini, kegiatan Jalan Santai Pungut Sampah di Desa Jambukarya diharapkan dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *Jalan Santai Pungut Sampah di Desa Jambukarya* dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan seluruh elemen masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Peserta kegiatan ini adalah masyarakat Desa Jambukarya dari berbagai kalangan, termasuk:

1. Anak-anak dan remaja.
2. Karang Taruna.
3. Ibu-ibu PKK.
4. Perangkat Desa dan tokoh masyarakat.

Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan berdasarkan indikator berikut:

1. Jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan.
2. Tingkat partisipasi masyarakat.
3. Tanggapan masyarakat mengenai kegiatan.
4. Dokumentasi hasil kegiatan untuk dijadikan laporan dan acuan kegiatan serupa di masa depan.

Monitoring pasca-kegiatan dilakukan untuk memastikan dampak kegiatan ini berlanjut, seperti adanya perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Jalan Santai Pungut Sampah di Desa Jambukarya* merupakan sebuah inisiatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti anak-anak, remaja, ibu-ibu PKK, perangkat desa, dan tokoh masyarakat.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa pengurangan sampah di sepanjang rute yang dilalui, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dan gotong royong. Edukasi tentang pengelolaan sampah yang dilakukan selama kegiatan menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Dengan adanya kegiatan ini, Desa Jambukarya diharapkan mampu menjadi contoh desa yang bersih, sehat, dan lestari. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang untuk dijadikan program rutin yang dapat terus memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Agar kegiatan ini dapat terus memberikan manfaat dan dampak yang lebih besar, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. **Program Berkelanjutan:**



Mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam program kerja desa agar menjadi agenda rutin, misalnya diadakan setiap bulan atau pada momen-momen tertentu.

2. **Edukasi Lanjutan:**

Menyelenggarakan pelatihan tentang pengelolaan sampah, seperti daur ulang dan komposting, untuk memperkuat pemahaman masyarakat.

3. **Fasilitas Pendukung:**

Menambah jumlah tempat sampah di lokasi strategis dan memastikan pengelolaan sampah desa berjalan dengan baik.

4. **Kolaborasi Lebih Luas:**

Melibatkan pihak eksternal, seperti organisasi peduli lingkungan atau lembaga swadaya masyarakat (LSM), untuk mendukung kegiatan serupa dengan sumber daya dan wawasan yang lebih luas.

Dengan melanjutkan dan memperluas kegiatan ini, Desa Jambukarya dapat semakin meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). *Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity*. *World Development*, 8(3), 213-235.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: KLHK.
- Kurniawan, T. A., & Imron, M. F. (2019). "Solid Waste Management Challenges in Indonesia and Opportunities for Improvement." *Environmental Science and Pollution Research*, 26(14), 12959-12974.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Sukardi, S. (2015). *Manajemen Partisipatif untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Yuniarti, R., & Nugroho, H. (2017). "Peran Edukasi Lingkungan dalam Mengubah Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah." *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 6(2), 123-130.
- Wicaksono, D. (2016). *Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Mengelola Sampah di Tingkat Komunitas*. Jakarta: Pustaka Lingkungan.